

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena kompleksitas peredaran narkoba laksana benang kusut yang harus segera diurai. Berdasarkan hal tersebut, problematika pencegahan narkoba menjadi hal yang tetap signifikan untuk dikaji dan diteliti, mengingat permasalahan tersebut bukan saja menyangkut kepentingan nasional. Kita ambil contoh di Jawa Barat, penyalahgunaan narkoba masih masalah besar bagi penduduk Jawa Barat sendiri. Badan Narkotika Nasional (BNN), melansir data, sekitar 700.000 jiwa orang yang menjadi penyalahguna narkoba. Mereka para penyalahguna narkoba kebanyakan lelaki berpendidikan tinggi. Dari data BNP (Badan Narkotika Provinsi) terakhir, tercatat sekitar 960 ribu orang dari total 49,1 juta penduduk Jawa Barat merupakan pengguna narkoba.

Banyak hasil penelitian bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak antara lain, rusaknya hubungan kekeluargaan, menurunkan prestasi belajar, tidak mampu membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya. Bila melihat dari dampak penyalahgunaan obat tersebut maka berbagai pihak telah melakukan upaya untuk menyembuhkan pasien yang terkena narkoba, berdasarkan hasil penelitian tindakan terapi ataupun bimbingan yang dilakukan kurang lengkap tanpa disertai terapi *mental spiritual* (terapi psikoreligius) yaitu shalat, berdoa dan berdzikir (Hawari, 1999: 133).

Dewasa ini, dengan semakin besarnya jumlah korban penyalahgunaan narkoba, maka munculah berbagai model pengobatan, rehabilitas dan terapi di masyarakat, sebagai pilihan untuk mengatasi ketergantungan yang diakibatkan narkoba. Salah satunya adalah dengan terapi dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Kegiatan tersebut telah dirintis secara insidental sejak tahun 1972, kemudian dilembagakan dengan dibangunnya pondok perawatannya secara khusus, pada tahun 1979. Lembaga rehabilitas ini dikenal dengan nama “Inabah”, yang berarti “kembali kejalan yang diridhai Allah”.

Hampir 80% para pecandu narkoba adalah remaja. Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Salah satu ciri utama dari pada masa remaja adalah dilihat dari ciri tertier. Ciri tertier, yang dimaksud ialah ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rentan oleh pengaruh-pengaruh negative, salah satunya seperti penggunaan zat terlarang (narkoba). Dari hasil survei kepada 2.000 responden pengguna, hampir seluruhnya menyukai rehabilitas dibandingkan penjara.

Di Pondok Inabah XXVII di Pondok Pesantren Suryalaya Jalan Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya kegiatan rehabilitasi pecandu narkotika tidak dilakukan dengan cara perawatan medis, sebagaimana yang dilakukan di rumah sakit, dan panti-panti rehabilitasi, melainkan melalui cara-cara tradisional pendidikan pesantren yang berintikan pembinaan akhlak, berlandaskan ajaran Islam. Adapun metode yang digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah mandi, shalat, dzikir dan

pembinaan. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya dimaksudkan untuk beribadah dengan konsepsi *taqarub ilallah* (berdzikir) dan dzikir bisa berarti keseluruhan getaran hidup yang digerakkan oleh hati dalam totalitas Ilallah dan mengisi jiwa dengan kalimat tauhid, agar demikian hati selalu berisi asma Allah dan mendapatkan ketenangan, sehingga dzikir menempati pusat amaliah seseorang yang beriman kepada Allah SWT.

Mendawamkan dzikir akan menghasilkan ketenangan jiwa. Begitu pula orang yang mendawamkan dzikir itu sedang sakit, baik itu sakit jasmani ataupun rohani, seperti orang yang sakit kecanduan narkoba, akan sangat membantu terhadap kesembuhan orang tersebut. Metode dzikir itu merujuk pada firman Allah *Aza wa Jalla* dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Berdasarkan ayat diatas, menunjukkan bahwa dzikir mempunyai andil yang cukup besar untuk ketenangan jiwa. Didalam *Tafsir Al-Maraghi* diterangkan bahwa kata “*tathma*”*innu*” pada ayat diatas berarti “*taskunu*” (diam yang dimaksudnya adalah tentram) dengan berdzikir kepada Allah SWT, yakni dengan mengESakan dengan janjinya akan menenangkan hati, maksudnya hati-hati orang mu'min. maksudnya, hati-hati orang yang beriman tentram dan tenang dengan mengESakan Allah SWT. dan mengingat janjiNya, pasrah kepadaNya, oleh

karena itu ia menjadi tenang. Orang-orang yang beriman dan tenang hatinya dengan dzikir kepada Allah, yakni mereka yang beriman dan tenang hati-hatinya disisi Allah.

Dalam pandangan sekilas, mungkin hal ini cukup mengherankan. Secara medis hal ini cukup menakjubkan didalam dunia kedokteran. Tetapi dengan metode dzikir yang dibarengi dengan tulus ikhlas akan menghasilkan sesuatu yang menakjubkan, yaitu kesembuhan ditambah nilai plus yaitu berada dijalan yang lurus yang diridhai oleh Allah SWT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dapat dituangkan dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terapi dzikir dalam mengatasi para pecandu narkoba di Inabah XXVII Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya?
2. Bagaimana hasil terapi dzikir bagi pecandu narkoba di Inabah XXVII Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses terapi dzikir yang akan digunakan sebagai alat penyembuhan di Inabah XXVII Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

2. Mengetahui hasil terapi dzikir bagi pecandu narkoba di Inabah XXVII Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

#### Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan khazanah terhadap keilmuan dibidang bimbingan konseling Islam sebagai salah satu portal terapi Islam. Secara spesifik, penelitian ini akan memperluas pengetahuan tentang teori serta terapi terhadap remaja yang terkena zat narkoba.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjauhkan diri dari bahayanya zat narkoba, *Taqarub Illallah*, hidup menjadi sehat jasmani dan rohani, dan penting dan mahalnya akan kesehatan dalam kehidupan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

1. **Terapi Dzikir**

Islam adalah agama dakwah yang diwujudkan dalam satu kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kehidupan secara teratur, guna mempengaruhi cara merasa, bertafakur, bersikap dan tindakan manusia dalam rangka mewujudkan agama islam secara menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa dakwah bukan hanya bersifat sebagai penyeru saja akan tetapi dakwah juga sebagai sarana bimbingan yang dapat membantu manusia kearah yang lebih baik.

Menurut Pupuh Fathurrahman (2001:14) bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang tersedia terus-menerus dan sistematis dari pembimbing terhadap terbimbing, agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri, dan mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih (2001:4), bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketakwaan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan islam itu adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan dengan menggunakan cara islami. Banyak cara memberikan bimbingan islami, diantaranya ialah dengan metode Dzikir. Salah satu diantara langkah-langkah terapi ialah dengan menggunakan lafadz *Jalallah* (dzikir).

Dadang Ahmad Fajar (2010:142), menurut bahasa kata *dzikir* berarti peringatan, atau mengingat. Sedangkan menurut istilah epistemologi do'a adalah menyebut *asma'* (nama-nama) Allah secara berulang-ulang atau dengan disertakan memuji atau mensucikan-Nya. Hakekat *Dzibrullah* dalam cangkupan ilmu akhlak adalah serangkaian kegiatan ruhani yang menyangkut pensucian, pujian, penyebutan serta pengingatan atas nama Allah. Didalamnya terkandung ungkapan *tilawatih Al-Qur'an, shalawat, Isti'anah, dan Istiadzah*, yang dengannya Nabi-nabi melakukan perlindungan atas hal tersebut.

Menurut M. Afif Anshori (2003), spiritualitas dzikir merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat. Sedangkan agama itu sendiri menurut Zakiyah Darajat ialah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia.

Menurut Imam Syafi'i dengan mengikuti teori Al-Ghazali, memberikan alternatif bagaimana mengobati diri sendiri dari gangguan kejiwaan yaitu: *“pertama kali yang harus dilakukan adalah muhasabah, yaitu meneliti perbuatan tingkahlakunya sendiri sehari-hari yang menjadi sebab dan sumber kecemasan, yang kedua harus muraqabah, artinya melakukan pekerjaan apa saja yang dapat mendekatkan diri kepada Allah”*.

## **2. Kenakalan Remaja**

Menurut Wiryo Setiana (2015:105), remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Remaja merupakan sebagian anggota masyarakat yang didalam kehidupannya banyak dipengaruhi lingkungan. Maka remaja dikenal dengan masa percobaan yakni, makna transisi dimana dia mencari identitas diri, dan pikiran serta pendiriannya selalu berubah-ubah. Saat itu terjadi perubahan psikis yang cepat, dan atas perubahan sikap dan tingkah laku dengan menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh seorang pakar sosiologi Amerika, berpendapat bahwa sistem keyakinanlah yang membimbing apa yang dilakukan oleh orang-orang dan yang secara universal mengontrol tingkah laku, tidak peduli apapun bentuk keyakinan yang dipilihnya (Sudarsono, 2004).

Seiring dengan perkembangan zaman, masa remaja ini ingin mencoba suatu hal yang serba baru dan ingin terlihat eksis di sekitarnya. Diantara yang mereka lakukan ialah mencoba narkoba, tanpa memikirkan dampak yang akan timbul kepadanya. Narkoba menjadi ancaman nasional yang perlu diperhatikan secara multidimensional, baik ditinjau dari segi mikro (keluarga) maupun dari segi makro (nasional). Namun ditinjau dari segi zat, ketergantungan narkoba merupakan penyakit mental dan perilaku yang berdampak pada kondisi kejiwaan yang bersangkutan dan menimbulkan berbagai masalah sosial hingga tindak kriminal.

Istilah narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif (Mabes Polri, 2007: 89).

Menurut Mamik Sri Supatmi dan Herlina Permata Sari (2007), narkotika adalah zat atau obat baik berasal dari tanaman atau bukan yang sintetis atau semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan psikotropika adalah zat yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.



Landasan hukum narkoba berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al- Maidah  
90-91:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ

الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ

مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Dampak negatif menggunakan narkoba, menurut Dadang Hawari adalah:

- a. Yang semula taat beribadah, tidak lagi menjalankan ibadah,
- b. Yang semula rajin sekolah/ kuliah/ kerja menjadi pembolos,

- c. Yang semula jujur menjadi pembohong dan penipu,
- d. Yang semula dalam bergaul bersikap santun dan menjaga tata nilai moral etika berubah menjadi sering melakukan seks bebas dan tindakan kekerasan,
- e. Prestasi belajar yang semula baik menjadi kebalikannya yaitu merosot dan tidak produktif,
- f. Yang tadinya disiplin mengikuti tata tertib, menjadi sering terkena sanksi arena sering melanggar peraturan,
- g. Yang semula santun terhadap otoritas menjadi suka melawan,
- h. Dalam berkendara yang semula mematuhi peraturan lalu lintas, menjadi suka melanggar peraturan lalu lintas.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendukung dalam pembahasan terapi dzikir untuk penyembuhan remaja pecandu narkoba di pondok pesantren suryalaya tasikmalaya, penulis menerapkan langkah-langkah berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya yang terletak di Jl. Desa Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

##### **2. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, metode yang akan di gunakan adalah metode kasus yaitu mendeskripsikan sesuatu pada satuan analisis secara utuh sebagai aturan yang terintegrasi (Bisri 2003). Menurut Winarno

Surakhmad (1992: 134) metode penelitian deskriptif bukan hanya sebatas pengumpulan data sehingga dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang muncul dalam perjalanan pengumpulan data yang dimaksudkan.

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang diteliti adalah kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dengan cara memaparkan dan meng gambarkannya. Jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak INABAH, para ustadz yang membimbing proses terapi, dan para pecandu narkoba.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini adalah para ustadz yang membimbing proses terapi dan para pengguna narkoba.
- 2) Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen seperti buku, artikel, media cetak, dan lain sebagainya yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data tergantung pada jenis data dan sumber data yang diperlukan (Bisri, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar (Arikunto, 1998: 225). Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melihat serta pengamatan secara langsung pelaksanaan terapi dzikir untuk remaja pecandu narkoba. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya dengan melakukan pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan tanpa melalui observasi, agar diperoleh informasi-informasi lainnya yang dapat menjelaskan lebih lanjut. Adapun wawancara ini dilakukan langsung dengan pihak para ustadz yang membimbing proses terapi dan para pengguna narkoba, dan sebagainya yang berkaitan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian dan melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, pencarian hubungan antara data yang spesifik tentang hubungan antara

perubahan, di mana diarahkan untuk merumuskan kesimpulan umum dari teks yang dimuat media massa, terutama surat kabar. (Bisri 2003)

Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak para ustadz yang membimbing proses terapi dan para pengguna narkoba dan sumber data lain sehingga penulis mengelola dan menganalisis data dengan langkah-langkah berikut sebagai berikut:

- a. Memahami seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data.
- b. Mengklasifikasikan data yang telah ada, dalam hal ini data primer dengan mempertimbangkan data sekunder.
- c. Menghubungkan data yang didapatkan dengan data lain, dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang ditentukan.
- d. Menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif kemudian menghubungkan data dengan teori.
- e. Sebagai langkah terakhir dari penelitian ini, adalah menarik kesimpulan. Peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut, sehingga diharapkan penelitian ini menuju pokok permasalahan yang sebagaimana tertera dalam kerangka pemikiran dan rumusan masalah.